



Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024

Salamakki Cakka!

Sampai Berjumpa, Cakka!



Penulis:

Harnita Rahman

Penerjemah:

Abu A.K.

Illustrator:

Muhammad Randhy Akbar

B2



Kementerian pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia Tahun 2024

Salamakki Cakka!

Sampai Berjumpa, Cakka!

Penulis:

Harnita Rahman

Penerjemah:

Abu A.K.

Illustrator:

Muhammad Randhy Akbar



**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel balaibahasasulsel@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

SALAMA' KI CAKKA! 'Sampai Berjumpa Cakka!'

Penulis : Harnita Rahman
Penerjemah : Abu A.K.
Ilustrator : Muhammad Randhy Akbar
Penyunting : S. Gege Mappangewa
Murmahyati
Penata Letak: Muhammad Randhy Akbar

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Sultan Alauddin KM 7 Talasalapang, Makassar
<https://balaibahasasulsel.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2024
ISBN



Isi buku ini menggunakan huruf A4 dika New Basic 18
v. 30 hlm: 21 x 29,7 cm

KATA PENGANTAR

MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU

LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan. Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

KATA PENGANTAR **KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) melaksanakan program penerjemahan buku cerita anak untuk mendukung Gerakan Litearsi Nasional (GLN). Pada tahun 2023, Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (BBP Sulsel) sebagai UPT Badan Bahasa juga telah menerbitkan empat puluh enam judul buku cerita anak dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia melalui program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa (bahasa daerah-bahasa Indonesia) untuk mendukung GLN.

Pada tahun 2024, BBP Sulsel menerbitkan 68 judul buku cerita anak dwibahasa diperuntukkan anak usia 4—6 tahun (jenjang B-1, B-2, B-3, dan C). Buku cerita anak tersebut berupa buku bergambar (picture book) yang berbicara perihal (1) isu perubahan iklim, (2) alam dan lingkungan, (3) ekonomi kreatif, (4) matematika, (5) pengembangan diri, (6) sains, (7) seni dan budaya, serta (8) tokoh. Cerita-cerita anak di dalam buku tersebut diikat dalam satu tema “Pemajuan Budaya lokal” bersubstansi STEAM (science, technology, engineering, art, and math).

Buku cerita anak yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan dikeluarkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan tersebut tentunya telah melalui tahapan kurasi karya, pembimbingan kepada penulis, dan penilaian karya dari para narasumber yang terdiri atas sastrawan, guru, dosen, dan akademisi. Kami berharap dengan proses tersebut buku cerita anak yang kami terbitkan menjadi bahan bacaan bermutu yang layak baca dan memiliki tingkat keterbacaan yang baik untuk anak-anak. Buku-buku hasil program penerjemahan buku cerita anak dwibahasa tersebut, yakni ceritacerita berbahasa daerah di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dapat diakses bersama bahan bacaan literasi lainnya di laman <https://penerjemahan.kemdikbud.go.id/> dan <https://budi.kemdikbud.go.id/>.

Penerbitan sebuah buku tidak akan bermakna tanpa apresiasi dan saran yang bijak dari pembaca. Demikian juga dengan buku cerita anak yang ada di tangan Anda ini, tentu masih banyak kekurangan. Tegur sapa dan saran sangat kami harapkan. Selamat membaca dan salam literasi.

Makassar, Agustus 2024
Ganjar Harimansyah
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan

Sekapur Sirih

Adik-adik yang baik,

Buku ini mengajak kalian
berkenalan dengan Raka.

Kalian akan ikut dalam perjalanannya ke Bone,
tempat ia bertemu sahabat istimewanya,
Cakka si kera langka.

Cerita ini akan mengajarkan tentang
pentingnya menjaga lingkungan,
dan betapa berharganya persahabatan.

Semoga petualangan Raka dan Cakka
membuat kalian semakin mencintai
dan ingin melindungi alam sekitar kita.

Selamat membaca dan berpetualang!

Narapini pakansie.
Maeloka joppa-joppa ri Bone.
Ri kamponna ambokku.

Libur telah tiba.
Saya akan bertamasya ke Bone.
Kampung Bapak saya.



Mario pappeneddikku nakko lisuka ri Bone.
Nasabak meloka siruntuk Cakka.
Mangingngini usedding.

Saya senang pulang ke Bone.
Karena akan berjumpa Cakka.
Saya sudah tidak sabar.





Maressak i lalengnge lao ri Bone.

Matukak lalenna.

Naekiya marenヌ usedding.

Malleko leko pappada ula loppoe.

Makkatutupi amboku molai.

Jalan ke arah Bone curam.

Tapi menyenangkan.

Berbelok- belok seperti ular besar.

Bapak menyetir dengan hati-hati.







Engkato patung pella pella.
Engkato patung ceba makkoare loppona.

Ada patung kupu kupu besar.
Ada patung monyet besar.



Salo ilabeki.

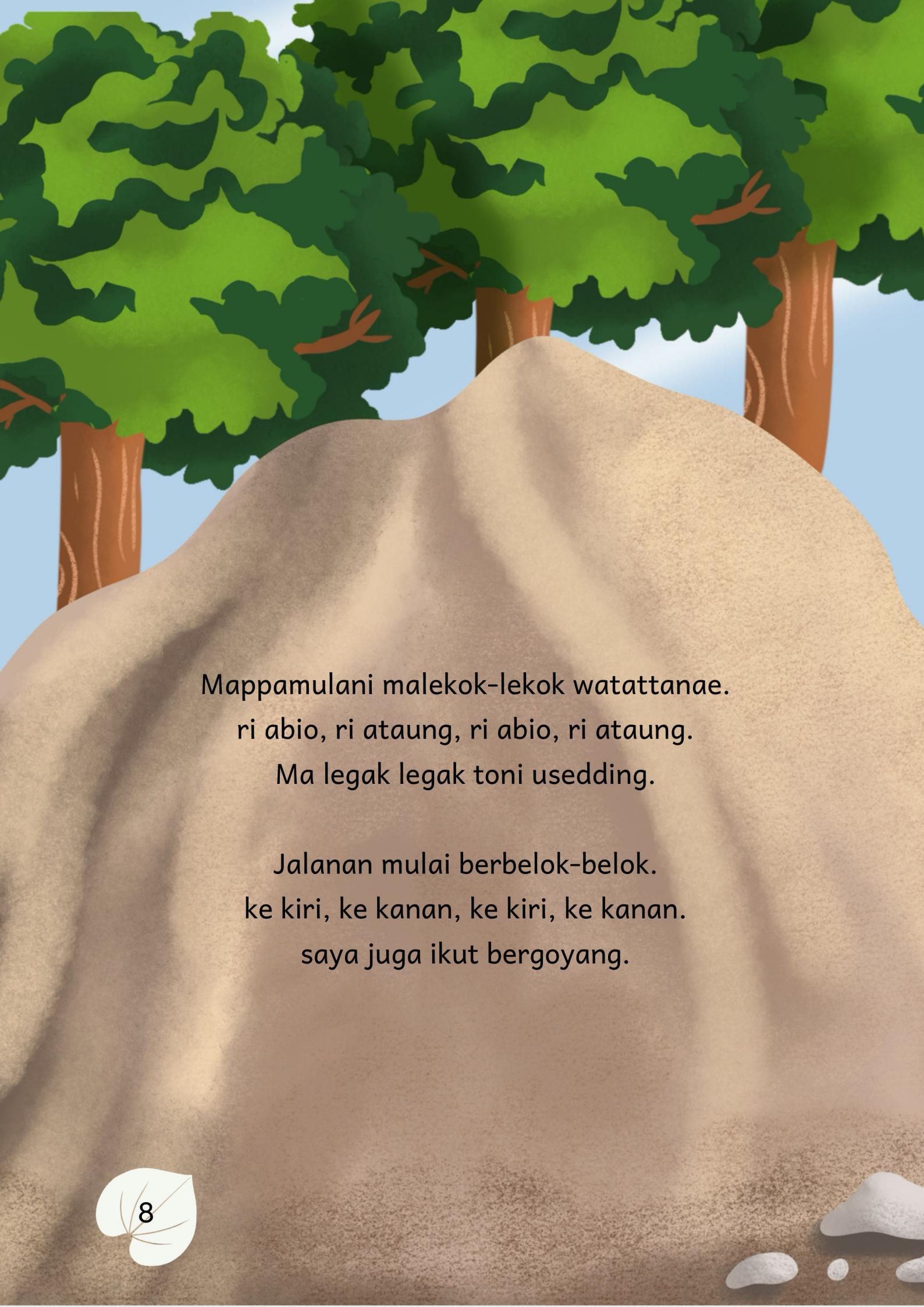
Bulu ilabeki.

Baaaeee.

Kami melewati sungai.

Kami melewati gunung tinggi.

woooooow.



Mappamulani malekok-lekok watattanae.
ri abio, ri ataung, ri abio, ri ataung.
Ma legak legak toni usedding.

Jalanan mulai berbelok-belok.
ke kiri, ke kanan, ke kiri, ke kanan.
saya juga ikut bergoyang.



Mattamakni ri kamponna Cakka.
Ri elle Kappang, ri alek Karaenta.

Kita sudah berada di rumah Cakka
Di Hutan Kappang, di Cagar Alam Karaenta.



Sibawakku, Cakka.
Cebak monroi ri Elle' Kappang.

Cakka adalah temanku.
Seekor kera yang tinggal di Hutan Kappang.



Cakka tuli maccule riwirinna tattanae.

Cakka maega sikannenna.

Marennu pappeneddikku mitai.

Cakka dan temannya selalu main di pinggir jalan.

Cakka punya banyak teman.

Saya senang melihatnya.





Engkani tu Cakka e.
Maccule sibawa sikanenna.

Waaah itu Cakka.
Cakka sedang main dengan temannya.





Maputei Cakka.
Sikannenna laingnge mabolong keppu.
Malomo sennak urupai.

Cakka berbulu putih.
Temannya berbulu hitam.
Saya mudah mengenalinya.



Mabeccu watangkalena Cakka.

Dek gaga ikkok na.

Tuli luppek na larimi najama Cakka.

Cakka berbadan kecil.

Tidak berekor.

Cakka suka melompat dan berlari.





Nakko laoka ri Bone, uruntu mani Cakka.

Setiap ke Bone, saya selalu melihat Cakka.





Jokka madoddok i otoe.
I tutuk maneng kacana.
Engkani Cakka pole mabela.

Mobil berjalan pelan.
Kaca mobil ditutup rapat.
Kami melihat Cakka dari jauh.



Uobbi Cakka pole laleng otoe.
Pade maddekkek ni.

Saya memanggil dari balik kaca.
Mobil kami berjalan lambat.

Luppe-luppek ni Cakka.
Larini naduppai ototak.
Sikanenna makkotopa.

Cakka melompat lompat.
Cakka berlari mendekati mobil.
Teman temannya juga.



Uppasuni uttiku.
Maelokak panrei Cakka.

Saya mengeluarkan pisang.
Saya ingin memberi makan Cakka.



Naamparakka ambokku.
De napudecengi Cakka.
Cakka macca sappa anrena ri alek e.
Maega mua anre anre na Cakka.

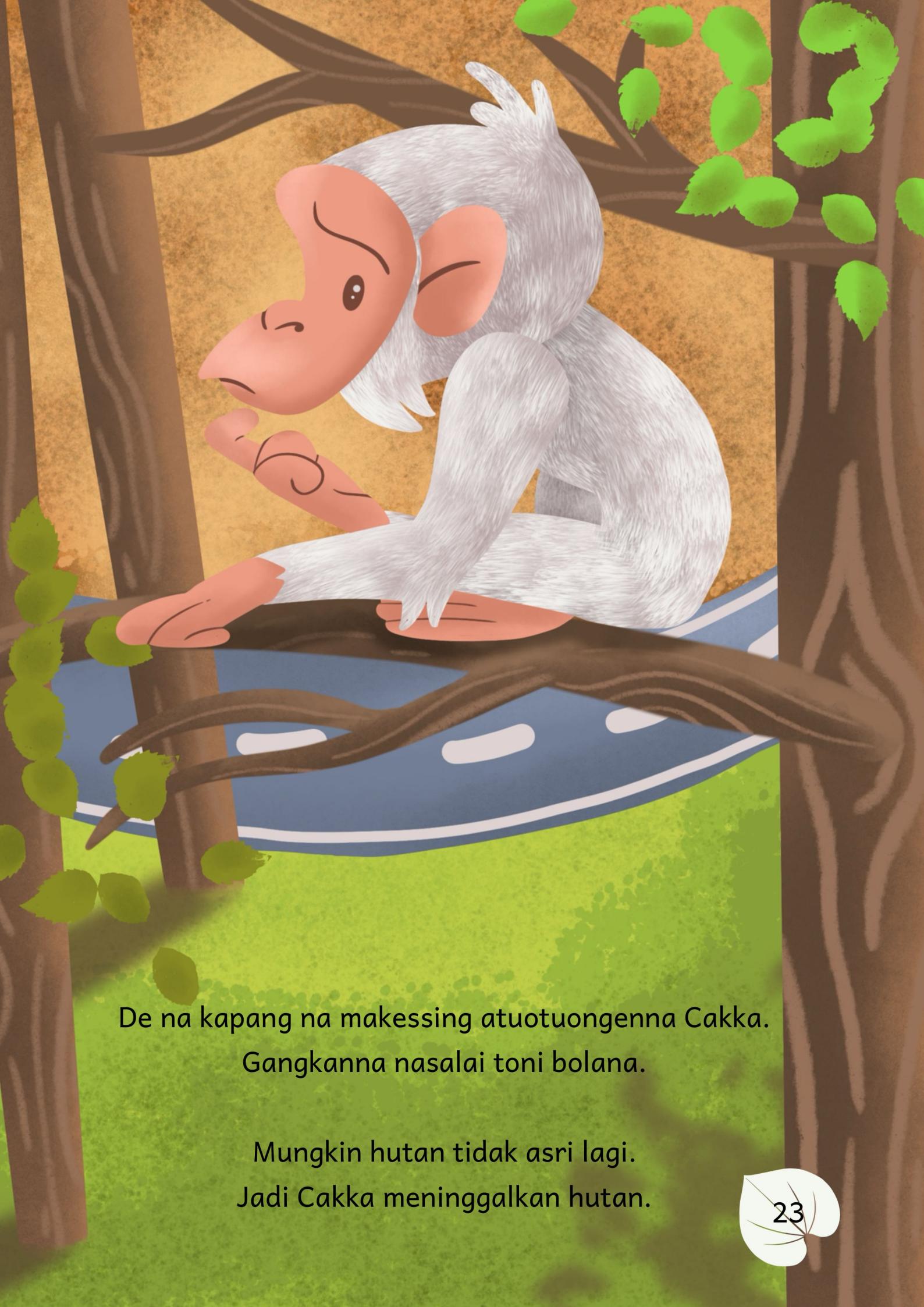
Bapak menegur saya.
Katanya tidak baik untuk Cakka.
Cakka bisa cari makan sendiri di hutan.
Ada banyak makanan di hutan untuk Cakka.



Riolo ri tengnga alek mi monro Cakka.
Makkokoangnge monro ri wiring lalenni.

Cakka dulunya tinggal di hutan.
Sekarang mereka tinggal di pinggir jalan.





De na kapang na makessing atuotuongenna Cakka.
Gangkanna nasalai toni bolana.

Mungkin hutan tidak asri lagi.
Jadi Cakka meninggalkan hutan.

Di Elle Kappang, makkokkoero.
Malopponi lalengnge megello toni riola.

Sekarang jalan di Hutan Kappang sudah lebar.
Pengendara juga senang melaluinya.



Naekiya maega to ritebbang pong ajunna.
Iyyanaro atuotuongenna Cakka.

Tapi, banyak juga pohon yang ditebang.
Sementara, itu adalah rumah Cakka.

Marennu laddekka siduppa Cakka nenniya sikanenna.

Saya senang bertemu Cakka dan temannya.



Naekiya, masara inniwaka usedding.
nasaba Cakka de na makessing atuotuungenna.

Tapi, saya sedih kalau Cakka.
tidak punya rumah.



Uitai Cakka tudang cilalena riasek batue.

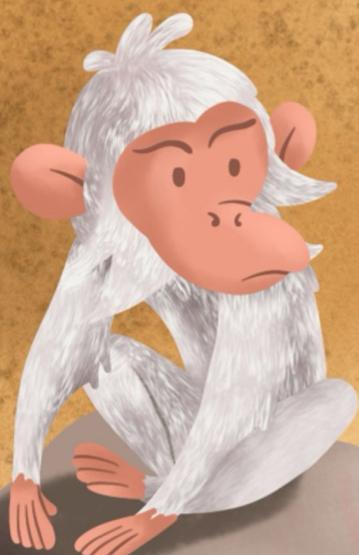
Mammekko.

Marilaleng usedding saraku.

Saya melihat Cakka duduk sendiri di atas batu.

Terdiam.

Rasa sedih saya semakin dalam.



Ipatteruni ilaleng laota.

Kami melanjutkan perjalanan.



Salamakki, Cakka.
Salamakki siruntuk paimeng.

Hewan MaCakka Maura
adalah hewan endemik
yang hampir punah,
mari kita jaga bersama

Sampai jumpa lagi, Cakka.



Penulis



Harnita Rahman. Ibu Rumah Tangga, sehari hari beraktivitas di Kedai Buku Jenny. Meneliti dan menulis tentang issue pendidikan anak dan perempuan. Inisiator Teater Anak KetjiL, sebuah ruang main sekaligus ruang berkesenian anak. Bisa dihubungi melalui Instagram @comradenhytha atau email nitaibumaha@gmail.com.

Penerjemah



Abu A.K atau yang lebih dikenal Abu-Abu Kelam ini bernama asli **Ramadhan**, lahir di Dusun Batunapara sebuah kampung di Kota Maros, Sulawesi Selatan–pada 17 Januari 1997. Anak bungsu dari Almarhum H. Ambo Jemma dan Almarhumah Jawiah ini menyukai dunia kepenulisan sejak duduk di bangku sekolah dasar. Instagram: @abu_a.k. Pos-el: drama378@gmail.com

Ilustrator



Muhammad Randhy Akbar. Penulis dan ilustrator buku cerita anak. Peneliti dalam bidang politik perkotaan. Aktif di Perpustakaan katakerja sebagai pustakawan. Direktur Erranimation Studio. Staf pengajar di Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bisa dihubungi melalui Instagram @randakbar atau email randakbar@gmail.com

Cakka, rupa darek Macaca Maura,
tuoe ri Elle Karaenta, Kappang,
Maros, Sulawesi Selatan.

Mangatta lenynyekni darek sikanenna Cakka.
Maputei Cakka na degaga ikkokna.
Cakka sibawa kanenna tuli maccule
ri wirinna lalengnge nasaba atuotuongenna
dipancaji tattana kamina maluang.
Madeceng mua ga karebanna Cakka?

Cakka, kera jenis Macaca Maura,
yang hidup di hutan Karaenta, Kappang,
Maros Sulawesi Selatan.

Jenis hewan endemik yang hampir punah.
Cakka, kera lucu berbulu putih dan tidak punya ekor.
Dia dan teman temannya selalu bermain
di pinggir jalan sejak jalan poros
yang melalui hutan tempat tinggalnya diperluas.
Apakah Cakka akan baik baik saja?

